

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek, Apotek merupakan salah satu tempat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di masyarakat, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Mutu pelayanan yang diberikan oleh pelayanan Apotek sangat berpengaruh terhadap citra Apotek dan kepuasan pasien yang berkunjung ke Apotek tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelayanan Apotek adalah pengolahan obat yang dilakukan di Apotek (Ayu, 2021).

Penyimpanan merupakan salah satu bagian dari serangkaian proses pengelolaan perbekalan farmasi kegiatan penyimpanan dilakukan setelah tenaga lefarmasian menerima perbekalan farmasi dari pedagang besar farmasi. Dalam penyimoanan perbekalan farmasi yang telah diterima harus di simpan di lokasi yang menjamin kualitas dan aman dari gangguan fisik dan pencurian. Selain mempertahankan integritas penyimpanan farmasi, penyimpanan juga bertujuan untuk menjaga agar tenaga vokasi farmasi siap sedia, memungkinkan pengambilan saat pelayanan, dan menghindari tindakan dari tindakan yang tidak bertanggung jawab dan memudahkan proses kontrol oleh tenaga vokasi farmasi (Kustriyani, 2022).

Penyimpanan sediaan farmasi menjadi hal yang perlu diperhatikan penyimpanan yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah baru, degradasi dan

perubahan stabilitas obat akan berpengaruh pada waktu simpan dan kadaluarsa obat, akibatnya akan menurunkan mutu obat yang diterima oleh masyarakat. Penyimpanan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan penyimpanan obat yang sesuai (Karisma Ayu, 2021).

Apotek Wahid merupakan salah satu apotek yang memiliki lokasi strategis, sehingga menarik jumlah pengunjung yang cukup banyak untuk membeli obat maupun kebutuhan kesehatan lainnya. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan stok obat yang relatif lengkap di Apotek Wahid, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Alasan peneliti meneliti penyimpanan sediaan obat di Apotek Wahid karena sistem penyimpanan salah satu faktor penting dalam manajemen perbekalan farmasi, apabila dalam satu apotek tidak menerapkan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan terjadi kerusakan pada obat, terganggunya sistem distribusi dan terdapatnya obat kadaluarsa yang tidak diketahui. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu pada petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek tahun 2019 terutama pada sistem penyimpanannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran penyimpanan obat di Apotek Wahid berdasarkan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek tahun 2019?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas dari permasalahan maka permasalahan tersebut dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dilakukan di Apotek Wahid.
2. Penelitian ini membahas tentang sistem penyimpanan obat di Apotek Wahid.
3. Penelitian menggunakan metode wawancara, data ceklist dan observasi yang mengacu pada petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek tahun 2019.
4. Subjek pada penelitian ini adalah apoteker penanggung jawab, dan semua jenis obat yang ada di Apotek Wahid.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penyimpanan di Apotek Wahid berdasarkan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperoleh wawasan dan ketrampilan dalam mengidentifikasi maupun memecahkan masalah yang akan diteliti.

- b. Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem penyimpanan obat di Apotek Wahid.

2. Manfaat Praktis

Apotek Wahid diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi Apotek Wahid dalam melakukan penyimpanan obat di Apotek untuk menjaga kualitas pada semua obat yang ada di Apotek.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Ardyansyah (2016)	Asyikin (2018)	Rumayar (2019)	Rafif (2025)
Judul Penelitian	Implementasi sistem penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulya Kotamadya Pekanbaru.	Studi implementasi penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Farma Sejati Makassar.	Analisis prosen penyimpanan di Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minaharsa Utara.	Gambaran penyimpanan obat di Apotek Wahid berdasarkan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek tahun 2019.
Tempat Penelitian	Puskesmas Rawat Inap Sidomulya Kotamadya Pekanbaru.	Apotek Farma Sejati Makassar.	Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minaharsa Utara.	Apotek Wahid
Metode Penelitian	Observasional yang bersifat deskriptif.	Penelitian observasional yang bersifat deskriptif.	Penelitian Kualitatif	Deskriptif pendekatan Kuantitatif.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Ardyansyah (2016)	Asyikin (2018)	Rumayar (2019)	Rafif (2025)
Metode Pengambilan Data	Pengambilan data dilakukan melalui pengisian lembar ceklist dengan pengamatan dan wawancara bebas terpimpin.	Observasi langsung dan wawancara.	Wawancara mendalam, dan observasi langsung.	Wawancara mendalam dan Observasi
Hasil Penelitian	Hasil yang diperoleh menubjukan bahwa sebagian besar kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru telah memnuhi sesuai persyaratan Depkes RI Tahun 2008 dan 2010, yang 80% dari kondisi gudang obat dalam kategori baik, 100% dari penyimpanan obat dalam kategori sangat baik dan 100% dari stok obat persediaan dalam kategori sangat baik.	Hasil presentase (%) yang diperoleh dari sistem penyimpanan obat yang memenuhi peraturan atau penyusunan stok obat kedalam kategori baik (61%-80%) dengan jumlah presentase 77,78%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat Sejati Farma Makassar ini sudah mengikuti standar penyimpanan obat menurut standar pelayanan farmasi di apotek.	Hasil Penelitian yang diperoleh mengenai pengamatan mutu obat sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, karena petugas pengelola obat di puskesmas melakukan pengamatan mutu obat dengan selalu melakukan pengecekan obat di ruangan penyimpanan obat.	Penyimpanan di Apotek Wahid sudah sesuai dengan persyaratan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Apotek Tahun 2019